

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Di Indonesia, angka kecelakaan kerja termasuk penyakit akibat kerja, relatif masih mengalami tren peningkatan sepanjang 2020 - 2022. Pelaksanaan norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), perlu menjadi prioritas pekerja ataupun perusahaan. Fakta angka kecelakaan kerja ini di perkuat berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, dapat dilihat bahwa jumlah angka kecelakaan kerja sejak pandemi 2020 hingga 2022 angkanya meningkat berada disekitar 200 ribuan kasus. Pada tahun 2020 terjadi sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada 2021 ini menyentuh angka 234.270 kasus. Hingga November 2022, angka kecelakaan kerja pada tahun kemarin mencapai 265.334 kasus (data diambil dari: bpjsketenagakerjaan.go.id).

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap sumber daya yang dimiliki dalam hal ini pegawainya. Dengan cara memaksimalkan program K3, guna menciptakan keamanan dan kenyamanan dari ancaman resiko kecelakaan pegawai dalam bekerja dan sebagai upaya pengendalian kerugian. Dengan harapan berorientasi pada penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien perusahaan membuat program K3 dan menyediakan kelengkapan dan ketersediaan setiap hal penunjang K3. K3 akan sangat berguna untuk menciptakan kondisi kerja yang baik dan aman, selain tuntutan untuk menciptakan kondisi kerja yang kondusif. Program K3 juga wajib ada disetiap perusahaan karena mempunyai ketentuan perundangan dan memiliki landasan hukum, salah satu peraturan perundangan yang menyangkut K3 adalah Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Pada undang-undang ini memuat tentang keselamatan kerja seperti :

1. Pasal 86 Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja. Perlindungan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pasal 87 Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah. (data diambil dari : kemnaker.go.id)

Lingkungan kerja juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari pegawai. Kondisi lingkungan kerja yang baik akan membuat pegawai merasa nyaman dalam bekerja. Kenyamanan tersebut tentunya akan berdampak pada peningkatan dari kinerja pegawai. Karena jika pekerja mengalami ketidaknyamanan pada lingkungan perusahaan maka akan berakibat fatal yaitu menurunnya kinerja dari pegawai itu sendiri (Susilaningsih, 2013).

Disiplin kerja juga adalah faktor untuk meningkatkan disiplin dalam pelaksanaan kinerja karyawan menurut Hasibuan (2017) “Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturannperusahaan dan norma-norma yang berlaku”. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, dia akan mematuhi mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan. Sedangkan yang dimaksud dengan kesediaan adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan perusahaan, baik yang tertulis maupun tidak.

Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak adalah lembaga pemerintah yang berada dibawah naungan Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (regulator) di pelabuhan yang mengatur, mengendalikan, dan mengawasi kegiatan kepelabuhanan yang diusahakan secara komersial yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi yang sehat dan efisiensi kinerja seluruh pelabuhan di tanah air. kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak adalah Sebuah perusahaan yang berisiko kecelakaan di tempat kerja telah menyadari

bahwa Setiap pegawai berhak atas keamanan, dan Kesehatan kerja, agar pegawai merasa aman, nyaman dan sehat dalam proses melaksanakan pekerjaan.

Setiap pegawai dari Kantor Otoritas Pelabuhan Tanjung Perak sendiri memiliki ancaman resiko kecelakaan yang lebih besar, sehingga diperlukan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang terorganisir demi menunjang kinerja dari pegawai. Menurut Maryoto (2015), kinerja pegawai adalah hasil kerja selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misal standar, target/sasaran atau kriteria yang telah disepakati bersama. Adapun indikatornya ialah : kualitas kerja karyawan, kuantitas kerja karyawan, dan kontribusi pada organisasi..

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini Peneliti tertarik judul “Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya?
2. Apakah Lingkungan Kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya?
3. Apakah Disiplin Kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y) Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya?
4. Apakah Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2) dan Disiplin Kerja (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai (Y) pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan mudah dipahami, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, membatasi diri hanya berkaitan dengan pembahasan mengenai variabel dampak Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja Pegawai. Responden pada kajian ini didukung oleh data yang cukup valid. Penelitian ini juga mengacu pada Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya dan diteliti secara kuantitatif.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diinginkan untuk dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keselamatan dan kesehatan pada kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak.
4. Untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja, dan Disiplin Kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai pada kantor Otoritas Pelabuhan Tanjung Perak.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penulisan ini diharapkan memiliki manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi informasi yang digunakan dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui proses rekrutmen dan proses seleksi sesuai dengan perusahaan harapan. Selain itu adanya penelitian ini berguna menjadi masukan dalam menerapkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang ada pada perusahaan.

2. Bagi STIAMAK Barunawati

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa dalam berpikir, menambah literatur perpustakaan sehingga bermanfaat bagi semua pihak, sekaligus dapat menerapkan teori dalam bidang manajemen pengembangan sumber daya manusia (SDM) khususnya mengenai proses rekrutmen dan proses seleksi yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan wawasan yang bertambah. peneliti lebih memahami tentang proses rekrutmen dan proses seleksi terhadap kinerja karyawan, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman penulisan ini, maka penulis menyusun dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi acuan penelitian dan landasan penelitian. Adanya rumusan masalah yang menjadi fokus orientasi penelitian. Selain itu terdapat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari rumusan masalah. Serta terdapat tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dan sistematika penulisan yang berisi uraian singkat proses penulisan tugas akhir ini lebih terarah.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan penelitian yang diperkuat dengan menunjukkan hasil penelitian sebelumnya. Teori-teori tersebut diperoleh dari buku-buku referensi serta sumber informasi lain yang terkait dengan pembahasan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan laporan penelitian. Agar hasil yang dicapai

tepat, maka diperlukan langkah-langkah penelitian yang terstruktur dan terarah, sehingga hasil yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengamatan, pengumpulan dan pengelolaan data sehingga hasil yang dicapai selama penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

5. BAB V PENTUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pokok-pokok bahasan yang disertai dengan saran-saran bagi pihak terkait sebagai objek penelitian untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan untuk perkembangan dimasa yang akan datang.